

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia. Pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan. Perubahan dan perbaikan dalam bidang pendidikan meliputi berbagai komponen yang terlibat di dalamnya baik itu pelaksana pendidikan di lapangan (kompetensi guru dan kualitas tenaga pendidik), mutu pendidikan, perangkat kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan serta mutu manajemen pendidikan termasuk perubahan dalam metode dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Upaya perubahan dan perbaikan tersebut bertujuan membawa kualitas pendidikan Indonesia lebih baik.

Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik dibagian rohani atau dibagian jasmani. Ada juga para beberapa orang ahli mengartikan pendidikan itu adalah suatu proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan melalui pengajaran dan latihan. Pendidikan merupakan faktor penting bagi masyarakat, demi maju mundurnya kualitas masyarakat atau bangsa sangat bergantung pada pendidikan yang ada pada rakyat bangsa tersebut.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sisdiknas, dikatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Adapun yang dimaksud Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Sedangkan sistem pendidikan

nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, merupakan seorang yang memiliki pendidikan merupakan individu yang memiliki iman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta jadi warga negara yang demokratis dan memiliki rasa tanggung jawab.

Sebagai cabang ilmu bahasa kepribadian dapat dirumuskan untuk melatih perkembangan seseorang semenjak lahir sampai sekarang beranjak dewasa serta memiliki kesadaran jasmani dan rohani untuk berinteraksi dengan alam maupun lingkungan sosialnya melalui tiga aspek yaitu afektif, kognitif, dan psikomotorik. Pendidikan dasar merupakan pembentukan awal. Pendidikan adalah identitas suatu bangsa, kualitas sumber daya manusia dilihat dari sejauh mana pemerintah memperhatikan perkembangan pendidikan di negaranya. Negara sebagai penyelenggara pendidikan harus mamoumenyediakan fasilitas yang memadai untuk menunjang pendidikan rakyatnya sebagai yang telah dijelaskan dalam UUD 1945 alinea ke-4 yang menyinggung masalah pendidikan yaitu “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Ungkapan tersebut menjelaskan betapa pemerintah sangat serius dalam memperhatikan pendidikan yang akan diwujudkan untuk rakyatnya.

Pendidik berperan penting sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar di dalam kelas, sehingga siswa dapat memahami tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru kepada siswa agar terjadi komunikasi yang seimbang anatar pendidik dan siswa. Tetapi pada umunya dilapangan saat ini guru hanya memberikan metode ceramah dan menulis serta metode pembelajaran yang dipakaipun memberikan rasa bosan serta kurang menarik perhatian peserta didik, sehingga peserta didik menjadi kurang aktif dan dorongan serta motivasi belajar menjadi kurang, hal ini menjadikan rasa percaya diri, peduli serta tidak memiliki rasa tanggung jawab sehingga siswa menjadi pasif pada saat proses pembelajaran.

Guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Guru yang profesional hendaknya mampu untuk menguasai materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, memahami struktur, konsep dan model keilmuan yang

menaungi atau koheren dengan materi ajar.<sup>4</sup> Jadi, guru profesional adalah orang yang punya kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dan mampu menerapkan model yang sesuai dengan materi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kurikulum yang digunakan di Indonesia memiliki peningkatan dari tahun ke tahun yang telah disesuaikan dengan perkembangan zaman. Pada tahun 2013 kurikulum dapat diperbarui dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi kurikulum 2013 dalam pembaruan ini kurikulum begitu diperlukan inovasi terbaru supaya menghasilkan pencapaian dalam tujuan dari pendidikan, salah satunya ialah inovasi media pembelajaran. Inovasi yang digunakan dengan karakteristik siswa serta bahan-bahan pembelajaran yang akan disampaikan. Maka dari itu inovasi-inovasi terbaru begitu diperlukan untuk menghasilkan suatu pembelajaran yang berkualitas dan bermakna yang telah disesuaikan karakteristik siswa untuk memudahkan siswa guna mendapatkan informasi ataupun data serta memperoleh ketercapaian dan tujuan pembelajaran.

Berhubungan dengan manfaat dari model pendekatan serta konsep-konsep sebagai yang berperan penting cukup besar untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa, maka dari itu peneliti melakukan kajian penelitian penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dimana pembelajaran penemuan yang dilakukan sendiri oleh peserta didik terkadang memberikan pandangan yang lain. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Neglasari 02 Cileunyi Kab. Bandung dengan mengumpulkan data dari Pembelajaran Tatap Muka pada peserta didik kelas 3 Sekolah Dasar yang menggunakan observasi, wawancara atau angket tentang keadaan saat ini, mengenai subjek yang diteliti, sehingga dapat disimpulkan apakah model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa Sekolah Dasar.

*Problem Based Learning* diartikan sebagai Pembelajaran Berbasis Masalah yaitu jenis model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam suatu kegiatan (*proyek*) untuk menghasilkan suatu produk. Keterlibatan siswa dimulai dari kegiatan merencanakan, membuat rancangan, melaksanakan, dan melaporkan hasil kegiatan berupa produk dan laporan pelaksanaannya. Model Pembelajaran ini lebih menekankan pada proses pembelajaran jangka panjang, siswa terlibat secara

langsung dengan berbagai isu dan persoalan kehidupan sehari-hari, belajar bagaimana memahami dan menyelesaikan persoalan nyata, bersifat *interdisipliner*, dan melibatkan siswa sebagai pelaku utama dalam merancang, melaksanakan dan melaporkan hasil kegiatan (*student centered*).

Model pembelajaran ini bertujuan mendorong siswa untuk belajar melalui berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari yang dikaitkan dengan pengetahuan yang telah atau akan dipelajarinya. Permasalahan yang diajukan pada model *Problem Based Learning*, bukanlah permasalahan “biasa” atau bukan sekedar “latihan”. Permasalahan dalam PBL menuntut penjelasan atas sebuah fenomena. Fokusnya adalah bagaimana siswa mengidentifikasi isu pembelajaran dan selanjutnya mencari alternatif-alternatif penyelesaian.

Menurut Borrow (dalam Huda) model *problem based learning* sebagai pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah. Masalah tersebut dipertemukan pertama-tama dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut Tan (dalam Rusman) model *problem based learning* merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam pembelajaran tersebut kemampuan berfikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji dan mengembangkan kemampuan berfikirnya secara berkesinambungan. Jadi, model *problem based learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

Dari teori yang telah dipaparkan oleh para ahli diatas, peneliti bisa menyimpulkan bahwa model *problem based learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

Dalam proses belajar mengajar, guru merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa di dalam kelas, oleh sebab itu, guru harus memahami tentang tujuan pembelajaran, cara merumuskan tujuan mengajar,

menentukan metode mengajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, memahami strategi mengajar dan memahami bahan pelajaran sebaik mungkin. Belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri.

Menurut Bundu (2016, hlm. 21) memaparkan bahwa, secara keseluruhan dapat disetujui jika assesmen yang terjadi dalam konteks hasil belajar peserta didik di sekolah yakni, suatu proses pengumpulan data atau informasi serta dokumen siswa yang dapat dipercaya. Sedangkan menurut (Widayanti & Slameto, 2016 hlm. 187) hasil belajar adalah suatu kegiatan belajar yang telah kompleks, adaon beberapa faktor yang mendukung, yakni : 1) faktor internal, mencakup faktor fisiologis dan faktor psikologis. 2) faktor eksternal, mencakup faktor lingkungan sosial serta lingkungan nonsosial, tugas siswa, tugas guru, serta model yang dipakai dalam pembelajaran. Hasil belajar yaitu yang dimiliki siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran. (Septiyanti & Ronita, 2018 hlm. 4). Adapun menurut Kristin (2016, hlm. 92) hasil belajar yaitu dimana adanya keberhasilan ketercapaian pembelajaran peserta didik terhadap tujuan belajar yang telah diperoleh, hasil belajar peserta didik dapat mencakup aspek pengetahuan, karakter, serta perilaku.

Menurut Apriana (Endah, Dkk, 2018) hasil belajar merupakan hasil yang didapatkan peserta didik sehabis mengikuti kegiatan pembelajaran sebagai salah satu dampak dari penggunaan model pengajaran tertentu yang dapat diamati serta diukur dalam bentuk perubahan dan bentuk kemampuan, karakter serta keterampilan. Adapun kewajiban utama tenaga pendidik yakni mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan kegiatan pembelajaran secara tepat serta dapat dipercaya. Menurut Anugraheni (2017, hlm. 249-250) ketercapain kegiatan pembelajaran tergantung bagaimana tingkat ketepatan, keobjektifan, kepercayaan serta informasi. Hasil belajar siswa dapat dilihat dengan menggunakan tes hasil dan tes prestasi belajar serta pencapaian tes. Tes hasil belajar juga biasanya disusun dan dibuat sendiri oleh guru. Hasil belajar juga tidak lepas dengan proses belajar.

Kegiatan pembelajaran dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor, yakni: 1) menginput siswa 2) fasilitas disekolah 3) materi pembelajaran 4) sumber daya

manusia (pendidikanya) serta telah menciptakan suasana yang kondusif (Anugraheni, 2017 hlm. 247). Ada beberapa faktor yang menghasilkan hasil belajar yang cukup rendah, diantaranya faktor *internal* serta faktor *eksternal*. Faktor *internal* beberapa diantaranya, dorongan untuk belajar, intelegensi, kebiasaan serta penanaman karakter kepada siswa. Namun pada faktor *eksternal* yang berada diluar siswa, seperti cara-cara pembelajaran yang dipakai kurang menarik perhatian siswa sehingga siswa merasa bosan, fasilitas sekolah yang dipakai kurang mendukung pembelajaran, kurikulum serta lingkungan sosial.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang didapatkan peserta didik sehabis mengikuti kegiatan pembelajaran sebagai salah satu dampak dari penggunaan model pengajaran tertentu yang dapat diamati serta diukur dalam bentuk perubahan dan bentuk kemampuan, karakter serta keterampilan. Pemahaman adalah kemampuan untuk mengerti bahan atau materi yang di pelajarnya sehingga dapat menyimpulkan, menjelaskan dan menguraikan dengan rinci isi bahan atau materi tersebut . Maka dengan demikian dapat dikatakan betapa penting peran serta fungsi dari hasil belajar dalam meningkatkan pemahaman dalam proses pembelajaran.

Sebagaimana yang telah dilakukan peneliti-peneliti terdahulu yang menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa yaitu PTK yang dilakukan oleh Nurry Nur Azizah pada tahun 2015 dengan judul Penelitian Tindakan Kelas (PTK) “Penerapan model pembelajaran problem Based Learning dalam meningkatkan kerjasama dan presrtasi belajar siswa pada subtema macam-macam sumber energi” (Penelitian Tindakan Kelas di SDN Margahayu Utara Kota Bandung kelas IV-C semeseter II tahun ajaran 2014/2015), peneliti tersebut berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan kerjasama serta prestasi belajar siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* sedangkan data peneliti terdahulu yang kedua oleh saudari Ani Karmini pada tahun 2014 yang berjudul “Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan sikap kerjasama dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tema 1 indahny kebersamaan subtema 1 keragaman budaya bangsaku di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kencana Indah 2 Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung” menunjukan peningkatan yang baik

pada setiap siklusnya dan mencapai ketuntasan sehingga kemampuan kerjasama dan hasil belajar siswa meningkat.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merasa perlu meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran yang tepat dan efektif. Karena itulah peneliti akan melaksanakan penelitian terhadap siswa kelas III SD dengan judul **“PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III DI SDN NEGLASARI 02 CILEUNYI KABUPATEN BANDUNG”**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Keaktifan siswa yang menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa masih perlu di evaluasi
2. Kesulitan siswa yang menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan kesulitan dalam model pembelajaran konvensional
3. Ketidakefektifan siswa yang menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional

### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah peningkatan hasil belajar siswa yang menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) lebih tinggi dari pada siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional?
2. Bagaimana respon siswa yang menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) dari pada siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional?

### **D. Tujuan Penelitian**

Dari perumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa yang menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) lebih tinggi dari pada siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional.
2. Mengetahui respon siswa yang menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) dari pada siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini mengkaji tentang penerapan model *Prolem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa belajar di sekolah dasar, sehingga diharapkan bisa memberikan manfaat sebagai berikut :

#### 1. Secara teoritis

Dapat menerapkan dan menambah pengetahuan atas penerapan model *Prolem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa Sekolah Dasar serta permasalahan kegiatan belajar mengajar didalam lingkungan Sekolah Dasar dalam kegiatan pembelajaran.

#### 2. Secara Praktis

Dalam penelitian ini sebuah manfaat praktis dilakukan untuk perbaikan sebuah praktek yang akan dilakukan dan sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi.

- a) Bagi peserta didik, dapat mulai aktif dalam situasi pembelajaran berlangsung sehingga kelas menjadi hidup dan menumbuhkan semangat belajar guna meningkatkan hasil belajar.
- b) Bagi sekolah, penelitian ini sanggup menaikan data tentang model-model pembelajaran, tingkatan kualitas guna selaku sumber kreativitas untuk sekolah guna mengupayakan perubahan mutu pada pembelajaran di kelas.
- c) Bagi peneliti, menumbuhkan pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman. Serta bagaimana cara meningkatkan rasa percaya diri dan hasil belajar siswa, selanjtnya dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan lebih dari sebelumnya tentang model *Prolem Based Learning* (PBL).

### **F. Definisi Operasional**

Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam variabel penelitian ini, maka istilah-istilah tersebut kemudian didefinisikan sebagai berikut:

## **1. Model Pembelajaran**

Model pembelajaran adalah pedoman berupa program atau petunjuk strategi mengajar yang dirancang untuk mencapai suatu pembelajaran. Dahlan dalam buku Isjoni mengemukakan model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas. Sedangkan pembelajaran menurut Muhammad Surya merupakan proses perubahan yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dan pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Model pembelajaran adalah unsur penting dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran digunakan guru sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.

## **2. Model *Problem Based Learning* (PBL)**

Model *problem based learning* dipusatkan kepada masalah-masalah yang disajikan oleh guru dan siswa menyelesaikan masalah tersebut dengan seluruh pengetahuan dan keterampilan mereka dari berbagai sumber yang dapat diperoleh. Suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Adapun makna model *problem based learning* dalam penelitian ini adalah cara mengajar yang mengarahkan siswa baik perorangan atau kelompok berdasarkan orientasi masalah, sehingga siswa dapat memecahkan sendiri dengan melakukan penyelidikan secara langsung. agar dapat melatih siswa dalam keterampilan pemecahan masalah.

Model *Problem Based Learning* (PBL) atau yang biasa disebut pembelajaran berbasis masalah menurut para ahli memiliki pengertian yang

berbeda-beda. Pengertian-pengertian tersebut antara lain: Jamil Suprihatiningrum (2013, hlm. 215), problem based learning adalah suatu model pembelajaran yang mana siswa dihadapkan pada suatu masalah, kemudian dilakukan proses pencarian informasi yang bersifat student centered.

### **3. Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah pergantian sikap maupun pelaku yang dicoba oleh prang itu sendiri sesudah menghadapi pengalaman, proses pergantian tingkah laku yang dicoba secara terencana tanpa disadari terdapatnya suatu paksaan yang bertujuan guna meningkatkan keahlian siswa dalam berproses menjadi seseorang yang berkualitas, stement ni di perkuat oleh teori-teori.

Hasil belajar yakni suatu setement khusus yang diwujudkan dalam wujud tulisan guna melaporkan sikap serta penampilan selaku gambaran hasil belajar yang diharapkan (Numayani, 2018 hlm. 37). Sedangkan menurut (Rahma & Effendy, 2017), hasil belajar merupakan suatu yang diraih dalm bentuk perubahan sikap, perbuatan, nilai, pengetahuan, karakter, penghargaan, serta keterampilan yang mengarah ke ranah kognitif, ranah afektif, serta ranah psikomotorik dari kegiatan belajar yang dilakukan dalam waktu yang sudah ditentukan. Adapun menurut Sudjana (2016, hlm. 22) hasil belajar merupakan suatu keahlian yang diperoleh siswa sesudah mengalami dan mendapatkan pengalamanya dalam belajar.

Menurut Nana Sudjana (2009, hlm. 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimiyati dan Mudjiono (2006, hlm. 3-4) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi ini berupa beberapa unsur penting guna mnyusun dan membuat sebuah karya tulis ilmiah bagi mahasiswa sebagai tugas askhir, penyusunan karya tulis ilmiah ini untuk melatih mahasiswa untuk

merancang, melakukan proses, dan mengkomunikasikan hasil penelitiannya secara sistematis. Dimana dalam struktur sistematika skripsi tersebut akan memaparkan bagaimana isi dari setiap bab dan pembahasannya yang ada di dalamnya, dari setiap isi yang peneliti jelaskan secara terperinci sebagai berikut :

**BAB I** bagian pendahuluan, pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah penelitian yang berisikan tentang permasalahan yang akan dibahas, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

**BAB II** kajian rumusan masalah yang menjelaskan model *Problem Based Learning* (PBL)

**BAB III** kajian rumusan masalah yang menjelaskan keaktifan siswa yang menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) lebih baik dari pada siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional

**BAB IV** kajian rumusan masalah yang menjelaskan Apakah hasil belajar siswa yang menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) lebih baik dari siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional

**BAB V** membahas simpulan, saran serta rekomendasi yang merupakan hasil dari penelitian.